

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pandemi Covid-19 sejak bulan maret 2020 lalu telah melanda Indonesia. Yang menyebabkan pemerintah mengambil keputusan untuk menjalankan pembelajaran di semua wilayah dan semua jenjang pendidikan secara daring/ online sebagai wujud pencegahan penyebaran Covid-19. Namun ini dulu, semakin kesini situasi semakin membaik, roda perekonomian pun hampir 100% kembali seperti semula. Akan tetapi, berbeda dengan dunia pendidikan, pemerintah masih menerapkan pembatasan, meski tidak seketat dahulu. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), khususnya di Kabupaten Tulungagung, pemerintah hanya memperbolehkan tatap muka secara terbatas, siswa boleh masuk ke sekolah tapi hanya sampai pukul 9, hal ini mengakibatkan kurangnya jam pembelajaran, karena dalam satu hari hanya ada 120 menit untuk pembelajaran, yang ketika situasi normal dalam satu hari ada 300 menit untuk pembelajaran. Para Guru dan para wali siswa tentu sudah sangat bersyukur dengan adanya tatap muka terbatas, jika dibandingkan dengan situasi pendidikan ketika Covid-19 masih parah.

Walaupun situasi pendidikan sudah membaik. Akan tetapi, menjadi sangat singkatnya waktu pembelajaran, mengakibatkan penyampaian materi menjadi kurang maksimal, yang tentu juga mempengaruhi tingkat kefahaman dan penyerapan siswa terhadap materi. Ketidak maksimalan tingkat

pemahaman siswa terhadap materi BP & PAI bisa mempengaruhi¹ tercapainya tujuan pendidikan agama Islam (PAI) dan terpenuhinya tugas yang diemban seorang Guru.

Secara umum, PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.² Senada akan hal itu, Imam Al-Ghazali mengatakan, bahwa tugas utama Guru, adalah menyempurnakan, membersihkan, dan menyucikan hati manusia untuk mendekati diri kepada Allah SWT (*bertaqarrub ila Allah*).³

Pendidikan agama Islam itu perihal ibadah, perihal hubungan hamba dengan tuhan. Seandainya siswa gagal memahami materi dan melakukan kesalahan di kemudian hari. Guru agama bisa saja akan menanggung dosa mereka. Nabi Muhammad SAW, bersabda: “*Barangsiapa dimintai fatwa sedang dia tidak mengerti maka dosanya, adalah atas orang yang memberi fatwa*” (HR. Ahmad).⁴

Menyikapi akan fenomena ini, dengan sebuah rasa tanggung jawab terhadap agama Islam, serta harapan lebih maksimalnya pemahaman materi dan ilmu agama oleh siswa, Guru agama SDN Pulerejo 2 menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* pada kelas 4, 5, dan 6. *Flipped classroom*,

¹ Mempengaruhi disini berarti adanya kemungkinan untuk tidak tercapai.

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 78.

³ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, terj. Ismail Yakub (Jakarta: CV. Fauzan, 1994), Jilid 1, 77.

⁴ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 34.

adalah model yang proses pembelajarannya tidak seperti pada umumnya, yaitu siswa mempelajari materi di rumah sebelum tatap muka dengan menggunakan video pembelajaran dan kegiatan pembelajaran di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa.⁵ Karena sebelum tatap muka siswa telah belajar di rumah, diharapkan siswa mendapatkan tingkat kefahaman yang maksimal terhadap materi, meski setiap minggunya hanya ada waktu 60 menit untuk tatap muka. Lebih luasnya lagi, diharapkan pula meminimalisir kegagalan terpenuhinya tugas Guru dan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* di SDN Pulerejo 2 pada masa pandemi Covid-19 dalam mata pelajaran BP & PAI?
2. Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* di SDN Pulerejo 2 pada masa pandemi Covid-19 dalam mata pelajaran BP & PAI?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* di SDN Pulerejo 2 pada masa pandemi Covid-19 dalam mata pelajaran BP & PAI?

⁵ Fradila Yulietri, dkk., "Model *Flipped Classroom* dan *Discovery Learning* Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar," *TEKNODIKA*, Vol. 13, No. 2 (September 2015), 6.

4. Bagaimana kendala pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* di SDN Pulerejo 2 pada masa pandemi Covid-19 dalam mata pelajaran BP & PAI?
5. Bagaimana solusi dari kendala pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* di SDN Pulerejo 2 pada masa pandemi Covid-19 dalam mata pelajaran BP & PAI?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* di SDN Pulerejo 2 pada masa pandemi Covid-19 dalam mata pelajaran BP & PAI.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* di SDN Pulerejo 2 pada masa pandemi Covid-19 dalam mata pelajaran BP & PAI.
3. Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* di SDN Pulerejo 2 pada masa pandemi Covid-19 dalam mata pelajaran BP & PAI.
4. Untuk mengetahui kendala pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* di SDN Pulerejo 2 pada masa pandemi Covid-19 dalam mata pelajaran BP & PAI.
5. Untuk mengetahui solusi dari kendala pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* di SDN Pulerejo 2 pada masa pandemi Covid-19 dalam mata pelajaran BP & PAI.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangun konsep teori tentang model pembelajaran *flipped classroom* dalam mata pelajaran budi pekerti dan PAI di sekolah. Dalam kerangka ini, kegunaan teoritis penelitian ini adalah penguatan pada dimensi keilmuan pendidikan agama Islam, khususnya perihal model pembelajaran *flipped classroom*.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi SDN Pulerejo 2

Penelitian ini hendaknya dapat memberikan masukan terkait tentang model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran BP & PAI.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan (pemikiran) untuk mengkaji lebih dalam dan mengembangkan penelitian dengan topik dan fokus penelitian yang lain, sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

c. Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Kediri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan koleksi penelitian. Penelitian ini diharapkan juga bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih

mendalam mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain, sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal dimana peneliti anggap sedikit mirip dengan penelitian ini, yang kemudian juga peneliti jadikan sebagai landasan, yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Lenia Puri Rahayu, berjudul Efektivitas Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom* Pada Materi *Pythagoras* SMP Kelas VIII Ditinjau Berdasarkan Gender.⁶ Penelitian yang dilakukan saudari Lenia Puri Rahayu, menghasilkan kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *flipped classroom* efektif digunakan untuk materi *pythagoras* SMP kelas VIII. Aktifitas, respon, dan ketuntasan materi serta nilai siswa, semua baik. Dari sisi siswa laki-laki maupun perempuan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Lenia Puri Rahayu jelas terletak pada apa yang diteliti, yakni model pembelajaran *flipped classroom*. Sedangkan perbedaannya terletak pada beberapa hal.
 - a. Jenis penelitian yang digunakan saudari Lenia Puri Rahayu, merupakan penelitian kuantitatif deskriptif.
 - b. Fokus penelitiannya juga berbeda, Lenia Puri Rahayu terfokus pada aktifitas, respon, ketuntasan materi, dan nilai siswa, yang didasarkan pada gender.

⁶ Lenia Puri Rahayu, "Efektivitas Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom* Pada Materi *Pythagoras* SMP Kelas VIII Ditinjau Berdasarkan Gender," *Prosiding SI MaNIs*, Vol. I, No. I (Juli 2017).

- c. Selain dua hal tersebut, hal lain yang menjadi perbedaan yakni jenjang pendidikan dan mata pelajaran.
2. Jurnal yang ditulis oleh Vioren, Dwita Oktaria, dan Syahrul Hamidi, berjudul Metode Pembelajaran *Flipped Classroom* dalam Pendidikan Kedokteran.⁷ Vioren, dkk. menganggap *flipped classroom* bisa menjadi solusi terhadap problematika pembelajaran dalam pendidikan kedokteran, yakni peningkatan rasio dosen dan mahasiswa dalam era sekarang. *Flipped classroom* mampu menggeser pembelajaran pasif ke pembelajaran aktif, yang mampu menumbuhkan keterampilan pada tingkat kognitif yang lebih tinggi seperti analisis, sintesis dan evaluasi. Sehingga bisa menjadikan pembelajaran dan hasil belajar dalam pendidikan kedokteran menjadi lebih baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan saudara Vioren dan kawan-kawannya terletak pada model pembelajaran *flipped classroom*. Sedangkan perbedaan yang ada, terletak pada mata pelajaran yang diteliti dan jenjang pendidikan yang berbeda.
3. Jurnal yang ditulis oleh E.N. Adhitiya, A. Prabowo, dan R. Arifudin, berjudul Studi Komparasi Model Pembelajaran *Traditional Flipped* dengan *Peer Instruction Flipped* Terhadap Kemampuan Pemecahan

⁷ Vioren, dkk., "Metode Pembelajaran *Flipped Classroom* dalam Pendidikan Kedokteran," *Medula*, Vol. 8, No, 2 (Februari 2019).

Masalah.⁸ E.N. Adhitiya, dkk., melalui penelitiannya ini, menyimpulkan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* tipe *Peer Instruction* lebih baik dari pada model *traditional*, meski kedua tipe ini dapat mengantarkan siswa untuk mencapai nilai KKM, akan tetapi secara rata-rata nilai kelas lebih tinggi tipe *Peer Instruction* dari pada tipe *traditional*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara E.N. Adhitiya dan kawan-kawannya, yakni terletak pada model pembelajaran *flipped classroom*. Sedangkan perbedaannya terletak pada beberapa hal;

- a. Jenis penelitian yang digunakan saudara E.N. Adhitiya, dkk., merupakan penelitian eksperimen.
 - b. Fokus penelitiannya juga berbeda, E.N. Adhitiya, dkk., terfokus pada nilai siswa.
 - c. Tidak adanya komparasi jenis model pembelajaran *flipped classroom* pada penelitian ini.
 - d. Selain tiga hal tersebut, hal lain yang menjadi perbedaan yakni jenjang pendidikan dan mata pelajaran.
4. Jurnal yang ditulis oleh Fradila Yulietri, Mulyoto, dan Leo Agung, berjudul *Model Flipped Classroom dan Discovery Learning Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar*.⁹

Melalui penelitian ini, Fradila Yulietri dan kawan-kawannya mendapatkan

⁸ E.N. Adhitiya, dkk., "Studi Komparasi Model Pembelajaran *Traditional Flipped* dengan *Peer Instruction Flipped* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah," *UNNES Journal of Mathematics Education*, Vol. 4, No. 2, (2015).

⁹ Fradila Yulietri, dkk., "Model *Flipped Classroom* dan *Discovery Learning* Pengaruhnya terhadap,"

hasil yang bisa dikatakan, bahwa model pembelajaran *flipped classroom* lebih baik dalam mencapai nilai maksimal, katimbang model pembelajaran *discovery learning*. Dimana hal ini dapat dilihat dari hasil kelas *flipped classroom* yang mencapai nilai rata-rata 71,56, sedangkan kelas *discovery learning* hanya mendapatkan nilai rata-rata 58,67. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Fradila Yulietri dan kawan-kawannya, yakni terletak pada model pembelajaran *flipped classroom*. Sedangkan perbedaannya terletak pada beberapa hal;

- a. Jenis penelitian yang digunakan saudara Fradila Yulietri, dkk., merupakan penelitian eksperimen.
 - b. Fokus penelitian Fradila Yulietri, dkk., terfokus pada hasil belajar siswa.
 - c. Tidak adanya komparasi model pembelajaran *flipped classroom* dengan model pembelajaran lain pada penelitian ini.
 - d. Selain tiga hal tersebut, hal lain yang menjadi perbedaan yakni jenjang pendidikan dan mata pelajaran.
5. Serta jurnal yang ditulis oleh M. Ubaidillah, berjudul Pelaksanaan *Flipped Classroom* Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Chusnaniyah Surabaya.¹⁰ Dari penelitiannya, saudara M. Ubaidillah menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kepercayaan diri

¹⁰ M. Ubaidillah, "Penerapan *Flipped Classroom* Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Chusnaniyah Surabaya," *Jurnal Islamika*, Vol. 19, No. 1 (Juli 2019).

siswa. Jika dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen (kelas dengan model *flipped classroom*) yang lebih unggul dari kelas kontrol (kelas dengan model tradisional). Begitu pula dari segi kepercayaan siswa, kelas eksperimen lebih unggul dari pada kelas kontrol. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara M. Ubaidillah jelas terletak pada model pembelajaran yang diteliti, yakni *flipped classroom*. Sedangkan perbedaannya terletak pada;

- a. M. Ubaidillah menggunakan jenis penelitian eksperimen.
- b. Kemudian fokus penelitiannya juga berbeda, M. Ubaidillah terfokus pada hasil belajar dan kepercayaan diri siswa.
- c. Selain itu, hal lain yang menjadi perbedaan yakni jenjang pendidikan

6. Jurnal yang ditulis oleh Subhi Mahmashony Harimurti, berjudul Pelaksanaan *Open Class* pada *Flipped Classroom* Berbasis Teknologi Informasi di Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Prodi Farmasi FMIPA UII.¹¹ Subhi Mahmashony Harimurti menyimpulkan, bahwa pelaksanaan *Open Class* pada model pembelajaran *flipped classroom* dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Hal ini terbukti dengan proses SCL (*Student Centered Learning*) yang trennya selalu naik jika berbicara kualitasnya untuk kelas A awalnya, lalu kelas B, dan terakhir kelas C. Implementasi *Flipped Classroom* berbasis TI juga dapat memenuhi CPMK

¹¹ Subhi Mahmashony Harimurti, "Penerapan *Open Class* pada *Flipped Classroom* Berbasis Teknologi Informasi di Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Prodi Farmasi FMIPA UII," *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, Vol. 1, No. 1 (2019).

(Capaian Pembelajaran Mata Kuliah) 1, yaitu mahasiswa mampu menjelaskan nilai-nilai dasar Islam secara mendalam terutama dalam aspek aqidah. Jika penelitian-penelitian sebelumnya hanya memiliki kesamaan dengan penelitian ini berupa model pembelajaran yang diteliti, yakni *flipped classroom*. Kali ini, ada dua tambahan persamaan, yaitu sama-sama menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan, serta sama dalam mata pelajarannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada beberapa hal;

- a. Fokus penelitian Subhi Mahmashony Harimurti terfokus pada capaian nilai mahasiswa dan peningkatan pembelajaran PAI dengan *flipped classroom*.
- b. Penelitian Subhi Mahmashony Harimurti, dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda

Kurang lebih, seperti itulah perbedaan-perbedaan yang ada dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, akan tetapi, secara umum ada satu perbedaan yang pasti, yakni adanya keadaan pandemi Covid-19 pada penelitian ini.